



## EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL SURAT AN-NABA ANAK USIA 3 TAHUN DI RUMAH TAHFIDZ BALITA DAN ANAK KOTA MALANG

Salsabila Firdausi Nuzula<sup>1</sup>, Maskuri<sup>2</sup>, Kukuh Santoso<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1firdausin518@gmail.com](mailto:1firdausin518@gmail.com), [2masykuri@unisma.ac.id](mailto:2masykuri@unisma.ac.id),

[3kukuh.santoso@unisma.ac.id](mailto:3kukuh.santoso@unisma.ac.id)

### Abstract

*Various kinds of methods in memorizing Al-Qur'an that appear nowadays aim to make it easier for children to memorize Al-Qur'an, one of those methods is Tabarak method in which it is used for early childhood in memorizing Al-Qur'an. Tabarak method is applied for children with the aged of 3 at Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang, it is used to measure the effectiveness of memorizing Surah An-Naba' for children. Quantitative descriptive was used as the research design in this present study; moreover, the method used to take the sample was total sampling of all students with the aged of 3, totalling 18 students at Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang. This present study used simple regression analysis on SPSS to analyze the data. Confirming the results of hypothesis testing with R value of 75%, it proves that there is an effectiveness of Tabarak method in memorizing Surah An-Naba' in children aged of 3. Meanwhile, the R-Square value 57.3% represents the contribution of the effectiveness of Tabarak method in memorizing Surah An-Naba' in children with the aged of 3. The other result shows that Tabarak Method in memorizing Surah An-Naba' in children with the aged of 3 is declared effective.*

**Kata Kunci:** *Effectiveness, Tabarak Method, Surah An-Naba'.*

### A. Pendahuluan

Dalam menghafal Al-Qur'an telah dikembangkan berbagai jenis metode yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an. Salah satu diantaranya adalah Metode Tabarak, yang dikembangkan oleh ilmuan dari Mesir yang bernama Dr. Kameel, beliau berhasil mengarahkan putra putrinya menghafalkan Al-Qur'an 30 juz di usia 4,5 tahun. Seluruh dunia telah mengakui metode ini karena lebih mendukung kemampuan anak yang sedang dalam masa pertumbuhan kecerdasannya (golden age moment) (Masyhud & Rahmawati, 2017: 224).

Perlu adanya metode pembelajaran dalam mempelajari Al-Qur'an, Imam Al-Ghozali merumuskan bahwa metode merupakan inti utama dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, karena itu metode sering disebut sebagai

penopang utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Ramayulis, 2006:224).

Ada beberapa metode yang muncul tentang cara menghafal Al-Qur'an yang mudah dan cepat tetapi hal tersebut masih belum bisa menjawab berbagai permasalahan mengenai menghafal Al-Qur'an yang menarik bagi anak usia dini, karena sejatinya dunia anak dan orang dewasa berbeda, serta cara penanganan dan tuntutan hafalan pun berbeda. Demikian itu, efektif bagi orang dewasa belum tentu efektif bagi anak usia dini. Ketika suatu metode hadir di tengah-tengah kehidupan anak maka proses pengaplikasian metode tersebut harus mengikuti kebiasaan anak pula, banyak anak yang cepat menghafal dengan cara melihat, dengan cara mendengar, adapula menghafal dengan diselingi berbagai *games* atau permainan ringan. Maka dari itu, hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang dengan judul "Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Surat An-Naba' Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang."

## **B. Metode**

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu untuk mengukur efektivitas Metode Tabarak dengan menggunakan angka-angka statistik yang diperjelas dengan deskripsi hasil yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang menjadi acuan dalam pengambilan data penelitian. Untuk menghasilkan data yang valid maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah penyebaran angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik, di dalamnya terdapat uji normalitas, uji linieritas dan juga uji multikolinieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian analisis regresi sederhana, yang mana pengolahan angka-angka statistik dibantu dengan menggunakan alat bantu program SPSS versi 20.0.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Efektivitas Metode Tabarak dalam Kemampuan Siswa Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang

Metode Tabarak memiliki efektivitas yang cukup baik dalam memudahkan anak usia 3 tahun. Hal ini dapat dilihat dalam klasifikasi data bahwa nilai R pada analisis yang dilakukan mencapai angka 75,7% yang menunjukkan adanya efektivitas Metode Tabarak pada anak usia 3 tahun. Nilai tersebut menggambarkan nilai efektivitas metode Tabarak dalam tiap tahapannya sejak tahap *talqin* hingga pada tahap *muroja'ah* sesuai dengan indikator yang menyatakan tentang tahapan yang harus dilakukan dalam Metode Tabarak, telah dijelaskan bahwa Metode ini memiliki kegunaan untuk memberdayakan dan memanfaatkan potensi anak secara maksimal dalam menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar beserta tajwidnya. Seringkali metode ini dikolaborasikan dengan metode menghafal lainnya yang umum diterapkan yakni metode *talqin*, *tasmi'* dan *muroja'ah*.

Metode Tabarak dikatakan efektif karena ditemukannya lebih banyak siswa yang dapat menghafal surat An-Naba' secara utuh dalam setiap proses pembelajaran yang ada, dalam proses pembelajaran ini sangat terlihat memberdayakan kemampuan siswa dalam menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang.

#### 2. Penerapan Sistem Menghafal Surat An-Naba' Bagi Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang

Sistem menghafal surat An-Naba' usia 3 tahun yang diterapkan di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang sesuai dengan tahapan ataupun langkah langkah yang telah ditetapkan dalam Metode Tabarak, yang terdiri dari tahapan *talqin*, *tasmi'* yang kemudian disambung dengan *muroja'ah*.

##### 1. Tahap *Talqin*

Pada tahap ini pengajar membacakan ayat Al-Qur'an berulang kali yang akan dihafalkan oleh anak sampai anak mampu memahami dan menghafalnya secara perlahan. (Hidayah, 2017:59). Dalam penerapannya, metode Tabarak membagi tahapan *talqin* surat An-Naba' untuk 2 kali tatap muka atau dua kali pertemuan, pertemuan dihari pertama akan diawali dengan *talqin* surat An-Naba' ayat 1-20, kemudian berlanjut pada ayat 21- 40 untuk pertemuan kedua selanjutnya.

Pada tahap *talqin* ini, fasilitator akan berupaya mengondisikan kelas agar tiap anak mendengarkan dan menyimak tayangan video bacaan juz 'Amma oleh para Syaikh, bacaan dari tayangan video tersebut

bisa diputar kembali per ayat sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 20 hingga 30 menit. Fasilitator pun dalam tahapan ini akan ikut memberikan contoh pelafalan tiap ayatnya setelah menyaksikan video murattal dari para Syaikh dan *Qori'*.

## 2. Tahap *Tasmi'*

*Tasmi'* akan diperdengarkan berulang-ulang setelah *talaqqi*, dimana fasilitator akan memperdengarkan bacaannya dihadapan anak. Metode yang diterapkan dengan memperdengarkan bacaan ayat Al-Qur'an untuk dihafal oleh anak disebut dengan metode *tasmi'* atau *sima'i* (Irsyad & Qomariah, 2017:142). Saat awal waktu memasuki tahapan *tasmi*, semua anak difokuskan hanya untuk mendengarkan dan melihat video murottal yang sedang diputar. Setelah beberapa kali didengarkan, santri boleh mengikuti pelafalan Syaikh ataupun pengajar namun tanpa suara, hanya gerakan mulut dan fokus pada video.

## 3. Tahap *Muroja'ah*

Setelah tahap *talqin* selesai, waktu istirahat dan jam selanjutnya akan dimanfaatkan untuk tahap *muroja'ah*. *Muroja'ah* yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah (Irsyad & Qomariyah, 2017:48). Anak yang berdaya ingat tinggi, anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan anak yang menghafal dengan cara mendengarkan sangat efektif untuk diterapkan metode ini.

Waktu istirahat berisi kegiatan bermain dan waktu makan cemilan dan susu. Saat waktu istirahat, fasilitator memanfaatkan kemampuan *auditori* anak untuk tetap mendengarkan ayat-ayat yang telah di *talqin* pada hari itu. Waktu makan dapat menjadi momen bagi fasilitator untuk penanaman adab pada anak. Fasilitator akan berupaya untuk mengondisikan kelas agar anak dapat makan dengan tertib, kemudian *ice breaker* atau bermain sejenak dengan cara sambung ayat atau permainan lain yang dapat dimanfaatkan dengan *muroja'ah* ayat-ayat.

Beberapa kali audio tentang materi hari itu akan diputar yang kemudian akan disambung dan dimulai dengan materi hari kemarin. Sehingga anak memulai *muroja'ah* secara utuh dari awal ayat sejak di kelas. Waktu makan pun dapat dimanfaatkan oleh fasilitator untuk mengulangi hafalan anak, yakni dengan meminta beberapa anak untuk mengulang beberapa ayat yang telah di *talqin* di hari kemarin sebelum mendapatkan makanannya. Hal ini dilakukan karena cara ini merupakan

salah satu cara agar anak dapat mengulang hafalannya dengan yakin dan kuat, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Al-Hafiz, (2005:146) bahwa “Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih”.

### **3. Hambatan Efektivitas Metode Tabarak Untuk Menghafal Surat An-Naba’ Anak Usia 3 Tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang**

Ada dua hal yang menjadi masalah dalam proses menghafalkan Al-Qur’an, yakni:

#### **1) Problematika Internal**

##### **a) Kesehatan**

Kesehatan fisik maupun psikis seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur’an sebaiknya dijaga dengan baik, supaya terhindar dari berbagai penyakit. Hambatan pada fisik, misalnya mengantuk, batuk dan flu, dan lain-lain yang dapat mengurangi konsentrasi ketika menghafal Al-Qur’an, sedangkan hambatan pada psikis, misalnya stress, mudah marah, terlalu sensitif terhadap situasi.

##### **b) Tidak Rajin, Ceroboh dan Mudah Menyerah**

Hal ini merupakan kesalahan yang sama, yang sering dialami oleh orang-orang yang sedang menghafalkan Al-Qur’an, bagi para penghafal Al-Qur’an jika mengalami hal-hal yang tertera diatas hendaknya mengingat kembali niat dan tujuan awal ketika akan menghafalkan Al-Qur’an. Karena dengan itu ia akan berupaya dan berusaha untuk meminimalisasi hal itu terjadi.

##### **c) Pengaturan Waktu**

Seorang penghafal Al-Qur’an hendaknya dapat mengolah waktu dengan sebaik-baiknya, dapat memilah kegiatan-kegiatan apa saja yang dikerjakan, antara urusan kegiatan duniawi dan *ukhrowi*. Terutama untuk kegiatan-kegiatan *ukhrowi* harus lebih diperhatikan, sehingga hafalan ayat-ayat Al-Qur’an dapat tertanam dengan baik di dalam hati seorang penghafal Al-Qur’an.

##### **d) Lalai**

Sepandai-pandainya seseorang tentu tidak lepas dari masalah lalai atau lupa. Karena itu muncul istilah *muroja’ah* dengan tujuan untuk selalu mempertahankan Al-Qur’an agar tidak mudah hilang karena lalai.

## 2) Problematika Eksternal

### a) Kesamaan Ayat

Banyak ditemukan ayat-ayat yang hampir serupa dalam Al-Qur'an. Biasanya dalam sebuah surat terdapat satu ayat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dengan ayat yang berada pada surat lainnya. Bahkan bisa dijumpai ayat yang sama dalam surat yang berbeda. Sering kali hal ini dianggap cukup mudah. Akan tetapi, disaat jumlah hafalan semakin banyak penghafal Al-Qur'an merasa sulit untuk membedakan tiap ayatnya.

### b) Lokasi Menghafal

Lingkungan sekitar berperan penting untuk mendukung seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang ramai, lingkungan yang terlihat tidak rapih, penerangan yang kurang memadai akan menghambat konsentrasi penghafal Al-Qur'an, karena itu untuk mempermudah ketika menghafal perlu adanya tempat yang baik dan nyaman.

Metode Tabarak untuk menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang, dinilai cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil perhitungan data yakni nilai R square sebesar 57,3%. Presentase ini menjelaskan tentang seberapa besar metode Tabarak memberi efektivitas dalam menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun.

Hanya saja faktor usia pada anak usia 3 tahun yang tergolong masih dini menjadi salah satu faktor kurang efektifnya proses hafalan ini dalam aspek pelafalan *makhraj* atau tajwidnya. Karena anak pada usia ini belum semuanya mampu berbicara secara *fasih* dan benar, sehingga merupakan suatu tantangan tersendiri bagi tiap fasilitator maupun orang tua dalam membimbing anak agar tepat pelafan dan makhrajnya dalam menghafal surat An-Naba' dan surat-surat lainnya dalam Al-Qur'an. Pada aspek ini, peneliti melihat pada analisis kualifikasi dari penyebaran kuisioner yang menyatakan bahwa 15 dari 18 atau setara dengan 83,3% wali santri usia 3 tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang menjawab tidak setuju pada aspek mengenai keefektivan metode Tabarak dalam mempermudah anak menghafal surat An-Naba' sesuai tajwid yang benar.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas Metode Tabarak dalam menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun di Rumah Tahfiz Balita dan Anak Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa: 1) Efektivitas Metode Tabarak dalam kemampuan siswa anak usia 3 tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang pada tahun 2020 dapat diketahui dalam uji hipotesis yang menggunakan rumus uji regresi sederhana untuk menentukan efektif tidaknya variabel X (Metode Tabarak) dan Y (Menghafal Surat An-Naba') dengan bantuan SPSS versi 20.0. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yakni adanya efektivitas metode Tabarak dalam menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun di Rumah Tahfiz Balita dan Anak Kota Malang, dengan menyumbangkan besaran nilai efektifitas R sebesar 75, 7%. 2) Penerapan sistem menghafal surat An-Naba' pada usia 3 tahun di Rumah Tahfiz Balita dan Anak Kota Malang sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Metode Tabarak yang terdiri dari tahap *talqin*, *tasmi'* dan *muraja'ah*. 3) Hambatan efektivitas Metode Tabarak dalam menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang pada tahun 2020 terdapat pada faktor internal dan juga eksternal, serta dapat diketahui dalam uji hipotesis yang menggunakan rumus uji regresi sederhana untuk menentukan efektif tidaknya variabel X (Metode Tabarak) dan Y (Menghafal Surat An-Naba') dengan bantuan SPSS versi 20.0. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yakni adanya efektivitas metode Tabarak dalam menghafal surat An-Naba' pada anak usia 3 tahun di Rumah Tahfidz Balita dan Anak Kota Malang, dengan menyumbangkan besaran nilai efektivitas R-Square sebesar 57, 3% dan sisanya 42,7% diluar dari pembahasan peneliti.

#### Daftar Rujukan

- Al-Hafidz, Ahsin W. (2015). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, Aida. (2017). "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia)". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al- Qur'an dan Hadits* Vol. 18 No. 1 Januari 2017
- Irsyad, Mohammad & Nurul Qomariah. (2017). "Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini". *Proceedings The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* Vol. 2 August 2017
- Masyhud, Fathin & Rahmawati, Ida Husnur. (2017). *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qu'ran Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim

Salsabila Firdausi Nuzula, Maskuri, Kukuh Santoso

---

Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Mulia